

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia guna mengembangkan kemampuan fisik maupun spiritualnya, sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan budaya. Antara pendidikan dan budaya terdapat hubungan timbal balik yang saling memperkuat dan mendorong kemajuan satu sama lain.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا بِرَقَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk memberikan ruang bagi orang yang berbicara atau memberi penjelasan, serta menaati arahan yang diberikan dalam majelis yang bermanfaat. Allah menyebutkan bahwa orang-orang beriman yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya di sisi-Nya, ini

¹ Abd Rahman BP dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 72.

menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia dan menjadi faktor peningkatan derajat seseorang di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya untuk menjadi orang yang berilmu.

Matematika termasuk salah satu ilmu yang penting untuk dikuasai karena wajib dipelajari di seluruh tingkat pendidikan. Sehingga, perlu ditanamkan penguasaan matematika yang baik sejak dini agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep dasar matematika dengan tepat dalam konteks kehidupan nyata. Akan tetapi, banyak yang memiliki persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit untuk diajarkan dan dipelajari. Faktor-faktor seperti ketidaktertarikan dan rasa bosan menyebabkan siswa kurang menguasai mata pelajaran ini. Banyak siswa yang kurang berminat dan takut terhadap matematika sehingga membuat siswa pasif dan tidak bersemangat, akibatnya banyak yang memperoleh nilai rendah dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 menyatakan bahwa hasil rata-rata kemampuan siswa Indonesia dalam matematika mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Hasil rata-rata matematika yang dicapai oleh siswa Indonesia hanya mencapai 366, masih berada pada tingkat yang cukup rendah dari rata-rata yang ditetapkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD).³ Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa Indonesia dalam menghadapi soal-soal non-rutin masih dalam kategori rendah dan masih jauh dari harapan.

³ OECD, *pisa 2022 result factsheets Indonesia PUBE*, (2023) h. 1-2.

Pemecahan masalah adalah aspek penting bagi siswa yang perlu dimiliki sebagai landasan utama dan menjadi fondasi utama dalam pendidikan.⁴ Seperti yang dikemukakan oleh Aihui Peng bahwa

*“Problems and problem solving play an essential role in students’ learning of mathematical content and in helping students make connections across mathematical content areas”*⁵

Dalam pembelajaran matematika, materi Teorema Pythagoras memberikan peluang untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Materi ini sering kali digunakan untuk menghitung jarak atau melakukan pengukuran bidang. Dari wawancara yang dilakukan bersama guru matematika di MTs Al-Ihsan Gambah Dalam mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mandiri dalam menyelesaikan soal matematika, baik dengan tingkat kesulitan tinggi maupun rendah, sehingga masih membutuhkan bimbingan. Terutama pada materi teorema pythagoras seperti menghitung panjang sisi-sisi pada segitiga, apalagi jika soal yang disajikan berbentuk soal cerita. Dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, ketika diberikan soal-soal atau tugas, siswa sering mengalami kesulitan dan enggan untuk mencoba menyelesaikannya karena merasa ragu dan takut membuat kesalahan.

Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek afektif siswa, khususnya pada disposisi matematis dan motivasi belajar. Aspek afektif ini sangat

⁴ Rizqa Rahmatiya dan Asih Miatun, "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP" *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, vol 5, no 2, (2020), h. 187.

⁵ Aihui Peng, Li Cao, and Bo Yu, "Reciprocal Learning in mathematics Problem Posing and Problem Solving: An Interactive Study Between Canadian and Chinese Elementary School Students," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, vol 16, no 12, (2020), h.1913.

penting karena dapat memengaruhi cara siswa merespons pembelajaran, khususnya saat menghadapi soal-soal pemecahan masalah. Untuk menilai sejauh mana siswa mampu memecahkan permasalahan dalam matematika, mereka perlu dihadapkan dengan berbagai soal matematika, sehingga siswa akan berupaya menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan semua pengetahuan yang mereka miliki.⁶ Namun kenyataannya, tidak semua siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang memadai karena karakteristik setiap siswa itu berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dijadikan sebagai bagian dari aspek yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Insyirah ayat 5:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Ayat ini mengajarkan untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, termasuk dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal yang kompleks, akan ada kemudahan bagi mereka yang bersungguh-sungguh. Dengan demikian, guna mengembangkan kemampuan kognitif siswa diperlukan sikap atau cara pandang yang positif guna mendukung pengembangan kemampuan matematis, khususnya dalam pemecahan masalah.⁸ Sikap ini tercermin dalam disposisi matematis dan motivasi belajar siswa.

⁶ Siti Nur Aliah dkk, "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan disposisi matematika siswa pada materi SPLDV" *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, vol 3, no 2, (2020), h. 92.

⁷ Vanesa Marriet Palijama, Tanwey Gerson Ratumanan, and La Moma. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Teorema Phytagoras Yang Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Baileo: Kumpulan Artikel Matematika*, vol 1, no 1, (2024), hal 2.

⁸ Apri Kurniawan dan Gida Kadarisma, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol 3, no 2, (2020), h. 101.

Disposisi matematis mengacu pada sikap positif yang ditunjukkan melalui sikap yang mencerminkan kesadaran, kemauan diri, konsisten, tekun, ulet, gigih dan percaya diri dalam bersikap yang mengacu pada tujuan pembelajaran matematika. Sikap ini tercermin dalam diri individu berupa kesukaan terhadap matematika karena dianggap masuk akal, logis, berguna dan berharga yang dapat membangkitkan keingintahuan dan apresiasi yang baik terhadap proses pembelajaran matematika.⁹

Dalam proses pemecahan masalah, dibutuhkan keingintahuan terhadap permasalahannya, kegigihan ketika menyelesaikan masalah, tekun dalam mengerjakannya, fleksibel dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki, serta percaya diri dalam menentukan metode penyelesaian. Sikap-sikap tersebut termasuk dalam indikator disposisi matematis.¹⁰ Disposisi yang tinggi pada siswa umumnya menunjukkan tingkat keyakinan diri yang tinggi, fleksibel dalam menentukan strategi, gigih dalam mencari penyelesaian serta terstruktur dan prosedural dalam menghadapi masalah matematika.¹¹

Disposisi matematis juga dapat mempengaruhi pribadi siswa dalam keberhasilan belajarnya. Siswa dengan disposisi yang tinggi memiliki motivasi yang besar dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.¹²

⁹ Arif Rahman Hakim. "Menumbuhkembangkan kemampuan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, vol 5, no 2 (2019), h.558.

¹⁰ Eris Siti Zaozah, M. Maulana dan Dadan Djuanda, "Kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa menggunakan pendekatan *problem-based learning* (PBL)" *Jurnal Pena Ilmiah*, vol 2, no1, (2017), h. 783.

¹¹ Kurniawan dan Kadarisma, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," h. 107.

¹² Gisela Elfira Mayratih, Samuel Igo Leton, dan Irmina Veronika Uskono, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa" *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, vol 1, no 1, (2019), h. 45.

Dengan memanfaatkan disposisi matematis yang dimiliki, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap tekun dan pantang menyerah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung.¹³

Hal ini selaras dengan temuan penelitian Muflihatusubriyah dkk bahwa siswa yang menunjukkan kecenderungan disposisi matematis kuat mampu menyelesaikan soal secara tepat dan lengkap sesuai indikator. Mereka dapat memahami permasalahan dengan mengidentifikasi informasi yang diketahui, merencanakan penyelesaian berdasarkan pemahaman tersebut, menyelesaikan masalah sesuai rencana, serta melakukan perhitungan dengan tepat. Selain itu, mereka juga memeriksa kembali hasil pekerjaan untuk memastikan kebenarannya.¹⁴

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh disposisi matematis semata, tetapi juga memerlukan dukungan dari faktor internal lainnya yang berkaitan dengan dorongan dan semangat belajar siswa. Disposisi matematis yang baik umumnya beriringan dengan motivasi belajar yang tinggi, sebab keduanya saling mendukung dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Dalam hal ini, motivasi belajar

¹³ Uuf Muflihatusubriyah, Rukmono Budi Utomo dan Nisvu Nanda Saputra. "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan disposisi matematis." *AlphaMath: Journal of Mathematics Education* vol 7, no 1, (2021), h. 51.

¹⁴ Uuf Muflihatusubriyah, Rukmono Budi Utomo dan Nisvu Nanda Saputra. "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan disposisi matematis." *AlphaMath: Journal of Mathematics Education* vol 7, no 1, (2021), h. 53.

menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar.¹⁵

Motivasi belajar yaitu dorongan dalam diri siswa yang dapat memunculkan gairah dan antusiasme belajar serta mengarahkan aktivitas pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi memegang peranan penting sebagai pendorong seseorang dalam meraih tujuan dan pencapaian yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut, seperti tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, bekerja secara mandiri, cenderung menyukai tantangan serta memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar.¹⁶

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat melahirkan prestasi yang baik dan meningkat.¹⁷ Tingginya motivasi dalam proses pembelajaran berperan mendorong tercapainya keberhasilan belajar yang optimal. Dengan demikian, ketekunan disertai dorongan motivasi yang kuat akan membantu siswa meraih prestasi yang baik.¹⁸

¹⁵ Agrifina, Vivia Febrilian, et al. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, vol 12, No 2, (2024), h. 427.

¹⁶ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19" *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol 2, no 1, (2021), h. 94.

¹⁷ Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, & Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol 6, no 1, (2022), h. 39-40.

¹⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022, h. 290

Disposisi matematis dan motivasi belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Urgensi dari kedua aspek tersebut terletak pada perannya dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, tekun dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar matematika. Siswa yang memiliki keduanya akan lebih mampu menghadapi tantangan belajar secara efektif, menggunakan strategi yang kreatif, menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syarifah yang menyatakan bahwa disposisi matematis berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.¹⁹ Begitu pula dengan penelitian Robbani dan Sumartini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis.²⁰

Melihat pentingnya peran disposisi matematis dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh keduanya terhadap siswa. Dengan memahami sejauh mana disposisi matematis dan motivasi belajar memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, guru dapat merancang strategi pembelajaran

¹⁹ Baety Syarifah, *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), h. 66

²⁰ Ilham Ali Robbani dan Tina Sri Sumartini, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Power Math Edu (PME)*, vol 2, No 2, (2023), h. 191.

yang tidak terbatas pada ranah kognitif semata, melainkan juga mempertimbangkan perkembangan aspek afektif dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam pada belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari individu maupun objek tertentu yang turut berperan dalam membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang.²¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang muncul dari disposisi matematis dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis merupakan sikap dan kecenderungan seseorang terhadap pembelajaran matematika yang tercermin melalui kepercayaan diri, minat belajar yang tinggi, ketekunan, kegigihan saat menyelesaikan persoalan,

²¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), h. 256.

kemampuan berpikir secara fleksibel dan mampu merefleksikan materi yang sudah dipelajari.²²

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan internal yang membantu siswa menentukan arah dan menumbuhkan semangat dalam belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan kognitif yang kompleks dimana seseorang harus menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dan perlu sejumlah strategi untuk memecahkannya.²⁴

5. Teorema Pythagoras

Teorema pythagoras adalah materi yang digunakan untuk menghitung panjang sisi pada segitiga siku-siku. Teorema pythagoras adalah teorema yang menyatakan bahwa jumlah kuadrat sisi miring suatu segitiga siku-siku sama dengan jumlah kuadrat panjang sisi-sisi yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

²² Fairus, Amin Fauzi, dan Pardomuan Sitompul. "Analisis Kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika SMKN 2 Langsa" *Jurnal cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 7, no 3, (2023), h. 2383.

²³ Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol 2, no 3, (2024), h. 63

²⁴ Wida Susanti, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kecemasan Belajar*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), h. 4.

1. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras kelas VIII MTs Al-Ihsan Gambah Dalam tahun ajaran 2024/2025.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan disposisi matematis dan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis mereka juga ikut berkembang.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya disposisi matematis dan motivasi belajar dalam menghadapi soal-soal pemecahan masalah, serta memacu mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan melakukan peningkatan atau perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baety Syarifah pada skripsi dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Kelas VIII Di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa disposisi matematis memiliki pengaruh sebesar 28,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar disposisi matematis sebesar 71,9%.²⁵ Adapun kesamaan antara penelitian tersebut dengan yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dimana peneliti menambahkan variabel berupa motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sethiya Rini pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SD Muhammadiyah 11”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa serta kemampuan pemecahan masalah matematika berada pada kategori yang baik. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor siswa sebesar 79,11. Sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah siswa mendapat skor rata-rata sebesar 84,28

²⁵ Baety Syarifah, *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), h. 66.

dan juga masuk kategori tinggi.²⁶ Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen motivasi belajar dan variabel dependen kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen yang diambil yaitu disposisi matematis dan motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Asy Syifa Salsabila pada skripsi dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa disposisi matematis dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.²⁷ Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen disposisi matematis dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis.

²⁶ Endah Sethiya Rini, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD Muhammadiyah 11* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

²⁷ Salwa Asy Syifa Salsabila, *Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), h. 79.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

H. Asumsi Penelitian

1. Terdapat hubungan antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

3. Terdapat hubungan antara disposisi matematis dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

I. Sistematika Penelitian

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, berisi tinjauan teoritik yang terdiri dari disposisi matematis, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, teorema pythagoras dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.